ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN DI DAERAH TUJUAN, JUMLAH REMITAN PEDAGANG KAKI LIMA KECAMATAN MENGWI

***Aufa Rafiv Shidqy*[1]**
***I Ketut Sudibia*[2]**
[1, 2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung pendapatan, jumlah tanggungan di daerah tujuan, dan keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal terhadap pengeluaran di daerah tujuan dan jumlah remitan, serta pengaruh tidak langsung melalui pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 sampel. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis jalur dengan program SPSS. Hasil penelitian yaitu pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan dan jumlah remitan. Jumlah tanggungan dan keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan. Jumlah tanggungan berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah remitan. Keberadaan anggota keluarga inti tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah remitan. Pengeluaran di daerah tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Pendapatan memiliki pengaruh tidak langsung secara parsial terhadap jumlah remitan melalui pengeluaran di daerah tujuan. Sementara jumlah tanggungan di daerah tujuan dan keberadaan anggota keluarga inti tidak.

Kata kunci : *Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Keberadaan Anggota Keluarga Inti, Pengeluaran, Remitan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the direct effect of income, the number of dependents in the destination area, and the presence of nuclear family members in the area of origin on expenditure in the destination area and the amount of remittances, as well as the indirect effect through expenditure in the destination area of street vendors in Mengwi District. Location this research in Mengwi District, Badung Regency. Sample technique uses accidental sampling as 80 samples. Data analysis technique used path analysis with the SPSS program. Results are income has significant positive on expenditure in destination area and the amount remittances. Number of dependents and presence of nuclear family members in area of origin don't have significant effect on expenditure in destination area. Number of dependents has a significant negative effect on the amount of remittances. Presence of nuclear family members did not significantly affect the amount of remittances. Expenditure in destination area has significant negative effect on the amount of remittances from street vendors in Mengwi District. Income has partial indirect effect on the amount of remittances through spending in the destination area. Meanwhile, the number of dependents in the destination area and the presence of nuclear family members are not.

Keywords: *Income, Number of Dependents, Existence of Nuclear Family Members, Expenditures, Remittances*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah hakekatnya adalah serangkaian kebijakan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan pembangunan seimbang di berbagai daerah, menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati oleh masyarakat, untuk menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin dengan melindungi pembangunan nasional (Nugraha dan Marhaeni, 2012). Setiap orang akan berusaha bahkan rela melakukan mobilitas demi sebuah pekerjaan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarganya (Octania dan Murjana Yasa, 2014). Jumlah penduduk yang melakukan mobilitas di Indonesia belakangan ini mengalami peningkatan yang besar terutama dari kalangan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal ini juga didukung dengan semakin mudahnya akses transportasi baik itu darat, laut maupun udara. Namun, sebagian mobilitas ini tidak tercatat dalam sensus dan survei demografi berskala besar (Hugo, 1983). Mobilitas penduduk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemajuan perekonomian daerah asal melalui remitan. Remitan merupakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh akibat adanya kiriman uang oleh keluarga yang melakukan mobilitas ke daerah atau negara lain. Remitan terkadang dalam bentuk uang (cash) dan barang-barang keperluan rumah tangga (Octania dan Murjana Yasa, 2014). Pengiriman remitan oleh migran dapat dilakukan secara langsung oleh migran kepada keluarganya, melalui sanak saudara atau teman, dan menggunakan jasa transfer melalui pos atau perbankan (Yang, 2011).

Kabupaten Badung dikenal sebagai salah satu kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Provinsi Bali. Menurut sensus penduduk yang dilaksanakan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Bali sebanyak 4.317.404 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 548.191 orang tinggal di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung mempunyai jumlah penduduk nomor tiga terbesar di Provinsi Bali. Sementara posisi pertama ditempati Kabupaten Buleleng dengan jumlah penduduk sebanyak 791.813 orang, kemudian di posisi kedua diikuti oleh Kota Denpasar dengan jumlah penduduk sebanyak 725.314 orang. Terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah tujuan serta keahlian yang dimiliki oleh para migran membuat sebagian besar migran ini memutuskan untuk bekerja pada sektor informal. Kabupaten Badung memliki banyak penduduk yang bekerja pada sektor informal khususnya pedagang kaki lima. Banyak dari

mereka merupakan para pendatang dari daerah lain mulai dari pendatang antar kota sampai antar provinsi. Mereka ada yang merantau bersama keluarga atau hanya sendiri saja.

Kecamatan Mengwi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Badung. Kecamatan Mengwi memiliki 5 Kelurahan (Abianbase, Kapal, Lukluk, Sading, Sempidi) dan 15 Desa (Baha, Buduk, Cemagi, Gulingan, Kekeran, Kuwum, Mengwi, Mengwitani, Munggu, Penarungan, Pererenan, Sembung, Sobangan, Tumbak Bayuh, Werdi Bhuwana). Kecamatan Mengwi berdasarkan data kependudukan memliki jumlah penduduk terbanyak yang bekerja sebagai pedagang di Kabupaten Badung.

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang bekerja sebagai Pedagang per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk yang Bekerja Sebagai Pedagang		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kuta	41	87	128
Mengwi	241	753	994
Abiansemal	240	677	917
Petang	12	46	58
Kuta Selatan	132	204	336
Kuta Utara	173	295	468
Badung	839	2062	2901

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung 2021

Tabel 1 menunjukan bahwa Kecamatan Mengwi memiliki jumlah penduduk terbanyak yang bekerja sebagai pedagang di Kabupaten Badung dengan jumlah 994 orang. Posisi kedua ditempati Kecamatan Abiansemal dengan jumlah 917 orang. Posisi ketiga ada Kecamatan Kuta Utara dengan jumlah 468 orang.

Pedagang kaki lima adalah orang-orang yang bermodal relatif kecil berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Hanum, 2017). Pedagang kaki lima pada umumnya adalah *self-employed*, artinya mayoritas pedagang kaki lima hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar, dan terbagi atas modal tetap, berupa peralatan, dan modal kerja. Hanya sedikit dari mereka yang dapat menyisihkan hasil usahanya, dikarenakan rendahnya tingkat keuntungan dan cara pengelolaan uang (Hidayat dalam Antara dan Aswitari, 2016). Pedangang kaki lima di Kabupaten Badung menjual berbagai jenis

barang dagangan seperti makanan, minuman, pakaian, sepatu dan sandal, serta perabotan rumah tangga. Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Menurut Yomi dan Murjana (2014) pendapatan migran yang diterima berpengaruh terhadap remitan yang akan dikirim ke daerah asal mereka.

Mobilitas penduduk dan transfer kekayaan yang terkait dengannya memiliki peran tidak hanya dalam mengubah pola distribusi pendapatan dalam keluarga tetapi juga, pada tingkat skala yang berbeda, dalam memulai perubahan ketimpangan pendapatan antar daerah (Hugo, 1983). Tanah pertanian yang tidak subur, kekeringan dan lowongan kerja yang terbatas merupakan kondisi umum yang dihadapi oleh para tenaga kerja di daerah asalnya (Ardana, dkk. 2011). Hal ini tentu menyebabkan pendapatan keluarga di desa serba kekurangan sehingga pengiriman remitan sangat diperlukan. Sebaliknya jika keadaan ekonomi anggota keluarga di daerah asal termasuk kategori mapan dengan mempunyai asset-aset tanah, usaha-usaha yang berjalan dengan baik, sawah dan kebun yang sangat produktif maka tentunya pengiriman remitan dari seorang migran merupakan bentuk rasa terima kasih kepada orang tuanya yang ada di daerah asal.

Valen (2013) menjelaskan pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk jadi. Sementara itu untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Menurut Antari (2008) variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pekerja migran nonpermanen di Kabupaten Badung. Ardana (2011) menyebutkan bahwa remitan dipengaruhi oleh pendapatan yang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengiriman remitan ke daerah asal.

Faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran di daerah tujuan dan remitan adalah jumlah tanggungan di daerah tujuan. Para pekerja sektor informal mayoritas para migran yang datang ke daerah tujuan bersama keluarga atau sendirian. Bagi yang merantau sendirian tentu saja ada keluarga yang harus dihidupi di daerah asal mereka. Sementara untuk yang sudah berkeluarga, mungkin saja mereka masih memiliki tanggungan di daerah asal mereka seperti orang tua atau saudara yang masih dalam masa pendidikan. Mantra (1994)

mengemukakan bahwa remitan akan lebih besar jika keluarga penerima remitan di daerah asal adalah keluarga inti. Sebaliknya, remitan akan lebih kecil jika keluarga penerima remitan di daerah asal bukan keluarga inti. Menurut Ida Amini dan Rusdiansyah (2021) variabel jumlah tanggungan menghasilkan pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga masyarakat kampung KB (keluarga berencana). Kesimpulan ini juga dapat digunakan pada jumlah tanggungan di daerah tujuan terhadap pengeluaran migran di daerah tujuan.

Pengeluaran di daerah tujuan dan besarnya remitan juga tergantung pada hubungan migran dengan keluarga penerima remitan di daerah asal. Keluarga di daerah asal dapat dibagi atas dua bagian besar, yaitu keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak, serta keluarga di luar keluarga inti. Dalam konteks ini, Mantra (1994) mengemukakan bahwa remitan akan lebih besar jika keluarga penerima remitan di daerah asal adalah keluarga inti. Sebaliknya, remitan akan lebih kecil jika keluarga penerima remitan di daerah asal bukan keluarga inti. Curson (1981) menyebutkan bahwa remitan terjadi karena adanya keeratan hubungan antara migran dengan daerah asalnya, sehingga dengan adanya keeratan hubungan kekerabatan tersebut pekerja migran masih/ikut menangung anggota keluarganya di daerah asal. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi remitan yang dikirimkan kepada anggota keluarganya di daerah asal menunjukkan semakin tinggi rasa tanggung jawab dan kepedulian moral dari pekerja terhadap anggota keluarganya.

Anggota keluarga yang masih tinggal di desa merupakan satu kesatuan ekonomi karena itu remitan juga merupakan bagian dari kehidupan ekonomi rumah tangga pedesaan dan berkaitan erat dengan pertimbangan waktu, harapan, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap keluarga di daerah asalnya. Hendarwati dan Sudibia (2021) menjelaskan bahwa keberadaan keluarga di daerah asal memiliki pengeluaran lebih besar dibandingan dengan tidak adanya keluarga di daerah asal. Ardana, dkk (2011) menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya remitan. Apriliana (2013) menyatakan, kebutuhan keluarga di daerah asal berpengaruh postif terhadap pengiriman remitan tenaga kerja Bali di Amerika Serikat. Hasil yang sejalan juga diperoleh Novayanti (2013) jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran non permanen ke daerah asal (studi kasus di Desa Jimbaran).

Pengeluaran untuk kebutuhan hidup selama berada di daerah tujuan mempengaruhi pemberian remitan ke daerah asal. Semakin besar pengeluaran di daerah tujuan maka

pengiriman remitan menjadi semakin berkurang. Selama bekerja di daerah tujuan para migran tentunya juga melakukan aktifitas kehidupan seperti makan dan tidur. Selain itu mereka yang bekerja pada sektor informal juga harus memutar pendapatan dari hasil dagangannya supaya usaha mereka tetap dapat berjalan. Berdasarkan teori *opportunity cost*, para migran akan mengorbankan pendapatan yang seharusnya diterima selama bekerja di daerah tujuan untuk memberikan pendapatan yang lebih besar kepada keluarga di daerah asal (Sukirno, 2004:146). Hasil penelitian Ardana (2011) menemukan bahwa pengeluaran konsumsi berpengaruh negatif terhadap besar remitan, semakin kecil konsumsi yang dikeluarkan oleh para pekerja semakin besar jumlah remitan yang dikirim dan sebaliknya.

Hipotesis penelitian yaitu (1) Pendapatan dan jumlah tanggungan di daerah tujuan berpengaruh positif terhadap pengeluaran di daerah tujuan, namun keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal berpengaruh negatif terhadap pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. (2) Pendapatan berpengaruh positif, namun jumlah tanggungan di daerah tujuan berpengaruh negatif terhadap jumlah remitan, serta keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal berpengaruh positif terhadap jumlah remitan, sementara pengeluaran di daerah tujuan berpengaruh negatif terhadap jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. (3) Variabel Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Keberadaan anggota keluarga inti berpengaruh tidak langsung terhadap jumlah remitan melalui variabel pengeluaran di daerah tujuan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, jumlah tanggungan, keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal dan pengeluaran di daerah tujuan terhadap jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung yang difokuskan pada Kecamatan Mengwi. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Kecamatan Mengwi merupakan tempat berdirinya pusat pemerintahan Kabupaten Badung. Sehingga menjadikan Kecamatan Mengwi menjadi salah satu lokasi yang baik bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial dan ekonomi. Akses menuju Kecamatan Mengwi juga tidak sulit dijangkau sehingga mempermudah dalam melakukan wawancara penelitian. Sehingga penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi.

Pengambilan sampel penilitian juga dilakukan di 4 Kelurahan/Desa dengan jumlah pedagang kaki lima yang menonjol berdasarkan hasil observasi awal dari total 20 Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Mengwi. Kelurahan/Desa yang dipilih diantaranya Kelurahan Abianbase, Kelurahan Sempidi, Kelurahan Kapal dan Desa Mengwitani. Alasan pemilihan lokasi di keempat Kelurahan/Desa tersebut selain memiliki jumlah pedagang kaki lima yang menonjol dan dekat dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung yaitu lokasinya sangat strategis berada di jalur utama Denpasar-Gilimanuk.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi (Y2), variabel intervening yaitu pengeluaran di daerah tujuan (Y1) dan variabel bebas adalah pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X2), keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal (X3). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan quota sampling dikombinasikan dengan Insidental/Accidental Sampling. Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 80 sampel, dengan perincian tiap Desa/Kelurahan diambil secara kuota 20 sampel responden dari 4 Desa/Kelurahan yang menonjol jumlah pedagang kaki limanya. Empat Kelurahan/Desa tersebut adalah Kelurahan Abianbase, Kelurahan Sempidi, Kelurahan Kapal dan Desa Mengwitani. Hal ini berarti setiap Desa harus ada 20 sampel. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara terstruktur, dan wawancana mendalam.

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

$Y1 = \beta1X1 + \beta2\ X2 + \beta3X3$……..(1)

$Y2 = \beta4X1 + \beta5X2 + \beta6\ X3 + \beta7Y1$……..(2)

Keterangan :

Y1 = Pengeluaran di daerah tujuan
Y2 = Besar remitan
β1,2,3,4,5,6,7 = koefisien regresi
X1 = Pendapatan
X2 = Jumlah tanggungan di daerah tujuan
X3 = Keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* 18.0 *for Windows*, dan diperoleh hasil yang ditunjukan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,674	1,447		-0,466	0,643
	X1	0,588	0,018	0,968	33,498	0,000
	X2	0,134	0,247	0,016	0,543	0,589
	X3	0,505	1,341	0,010	0,377	0,707

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$Y1 = 0{,}588\ X_1 + 0,\ 134\ X_2 + 0,\ 505\ X_3$ .....(3)

Tabel 3. Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,602	0,477		1,263	0,211
	X1	0,057	0,023	1,179	2,502	0,015
	X2	-0,256	0,081	-0,380	-3,139	0,002
	X3	0,618	0,442	0,148	1,399	0,166
	Y1	-0,077	0,038	-0,961	-2,042	0,045

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$Y2 = 0{,}057\ X_1 - 0{,}256X_2 + 0{,}618\ X_3 - 0{,}077\ Y1$.....(4)

Pengaruh langsung pendapatan terhadap pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran di daerah tujuan diperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,588 dan t hitung 33,498, serta nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,050. Hasil ini mengindikasikan

bahwa H1 diterima, yakni pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka pengeluaran di daerah tujuan akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yomi Octania dan I Gusti Wayan Murjana Yasa (2014) yang menunjukkan bahwa pendapatan migran memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan.

Pengaruh langsung jumlah tanggungan di daerah tujuan terhadap pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah tanggungan di daerah tujuan terhadap pengeluaran di daerah tujuan diperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,134 dan t hitung 0,543, serta nilai signifikansi 0,589 lebih dari 0,050. Hasil ini mengindikasikan bahwa H2 ditolak, sehingga jumlah tanggungan di daerah tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa banyak sedikitnya jumlah tanggungan di daerah tujuan tidak dapat mempengaruhi peningkatan pengeluaran di daerah tujuan. Hasil ini disebabkan karena anggota keluarga yang menjadi tanggungan telah memiliki penghasilan sendiri, sehingga tidak akan menambah beban pengeluaran. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Hanum (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan di daerah tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan.

Hal ini berarti bahwa banyak sedikitnya jumlah tanggungan di daerah tujuan tidak dapat mempengaruhi peningkatan pengeluaran di daerah tujuan. Hasil ini didukung oleh peryantaan dari Bapak Shokeh (41 tahun) yang merupakan pedagang martabak.

> "Semua pengeluaran itu sudah dihitung perhari cukup untuk belanja harian dan kebutuhan rumah dan biasanya tidak akan berubah kecuali ada keperluan tidak terduga".

Hasil pernyataan diatas menjelaskan bahwa pengeluaran dari bapak Shokeh tidak terganggu dengan jumlah tanggungan beliau di daerah tujuannya itu karena semua pengeluaran sudah dihitung dan ditakar oleh beliau sehingga tidak akan berubah secara signifikan kecuali ada keperluan tidak terduga.

Sementara menurut Bapak Muhammad Agus (36 tahun) dan Bapak Abdul Gofhur (45 tahun) yang merupakan pegawai usaha martabak yang dimana Bapak Agus merantau sendiri sedangkan Bapak Abdul Gofhur mengajak istrinya ikut menyampaikan pernyataan bahwa.

> "Untuk pengeluaran kami gak berbeda mas, karena untuk tempat tinggal dan makan semua sudah ditanggung bos kami. Pengeluaran saya paling hanya untuk bel rokok dan jajan saja", kata Pak Agus. Sementara Pak Ghofur berkata bahwa, "Ya saya sama dengan

> Agus penegluaran ya tidak banyak karena tempat tinggal dan makan sudah disediakan bos. Istri saya juga harus bisa ngatur gaji saya karena kami juga harus menyimpan uang untuk kami kirimkan ke kampung".

Hasil pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengeluaran dari Bapak Muhammad Agus (36 Tahun) dan Bapak Abdul Gofhur (45 Tahun) tidak berbeda antara yang bawa istri maupun yang ikut bekerja sendiri ini karena bos mereka sudah menyediakan segala keperluan pegawainya sehingga pengeluaran yang dikeluarkan pegawainya tidak jauh berbeda.

Pengaruh langsung keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal terhadap pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal terhadap pengeluaran di daerah tujuan diperoleh nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,505 dan t hitung 0,377, serta nilai signifikansi 0,707 lebih dari 0,050. Hasil ini mengindikasikan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa pengeluaran pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi tidak lebih kecil antara yang memiliki anggota keluarga inti di daerah asal dan yang tidak memiliki. Hal ini berarti bahwa banyak sedikitnya keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal tidak dapat mempengaruhi peningkatan pengeluaran di daerah tujuan. Hasil ini disebabkan karena keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal telah memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri, sehingga tidak akan menambah beban pengeluaran. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Prabawati dkk. (2020) yang menyatakan bahwa variabel keberadaan orang tua di daerah asal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi migran.

Pengeluaran di daerah tujuan tidak berbeda antara yang memiliki anggota inti di daerah asal dan yang tidak memiliki. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal tidak dapat mempengaruhi peningkatan pengeluaran di daerah tujuan. Hasil ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Fakhrul Razi (32 tahun) yang merupakan seorang pedagang sate yang memiliki keluarga inti di daerah asal.

> "Untuk pengeluaran biasanya sudah ada hitungannya perhari untuk belanja dan kebutuhan sehari-hari istri dan 1 anak saya yang ikut. Lalu untuk yang dikirim ke anak di kampung sudah ada bagiannya dan tidak mennganggu pengeluaran saya disini".

Hasil pernyataan diatas menjelaskan bahwa pengeluaran bapak Fakhrul Razi tidak terganggu meski harus mengirimkan sejumlah uang untuk keperluan anaknya di kampung halaman dan sudah dihitung untuk keperluan selama di perantauan dan untuk dikirim ke kampung halaman.

Sementara itu Bapak Ari (39 tahun) yang merupakan penjual gorengan dan tidak memiliki anggota keluarga inti di daerah asal menyatakan bahwa.

> "Untuk pengeluaran sudah dihitung harian untuk kebutuhan jualan dan anak istri. Lalu saya biasanya suka kirim ke kampung saya untuk bayar iuran keamanan warga di rumah saya di Malang dan mebantu ekonomi bude saya yang sudah sepuh, walaupun bude saya juga punya anak tetapi kondisi ekonomi sepupu saya saat ini tidak bagus. Selain itu juga saya mengirimkan uang tersebut karena orang tua saya juga sudah gak ada jadi saya ingin membrikan sedikit uang untuk membantu ekonomi bude saya. Biasanya iuran warga digunakan untuk membayar gaji hansip disana dan uang yang saya kirimkan untuk bude saya tujuannya membantu ekonomi bude saya serta mempererat silaturahmi bersama keluarga saya. Namun pengiriman itu tidak mempengaruhi pengeluaran saya disini karena memang ada uangnya".

Hasil pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengeluaran bapak Ari di daerah rantau tidak terganggu karena sudah ada pembagiannya meski ada uang yang dikirmkan ke daerah asal beliau namun jumlahnya tidak banyak dan uang untuk memenuhi kebutuhan beliau di daerah tujuan tetap terpenuhi.

Pengaruh langsung pendapatan terhadap jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendapatan terhadap besar remitan diperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,057 dan t hitung 2,502, serta nilai signifikansi 0,015 kurang dari 0,050. Hasil ini mengindikasikan bahwa H4 diterima, yakni pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap besar remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka pengeluaran di daerah tujuan akan semakin meningkat. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawati dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan migran berpengaruh positif signifikan terhadap remitan. Sehingga dapat diartikan apabila pendapatan migran mengalami kenaikan sebesar satu juta rupiah per bulan maka remitan yang dikirim akan meningkat.

Pengaruh langsung jumlah tanggungan di daerah tujuan terhadap jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah tanggungan di daerah tujuan terhadap besar remitan diperoleh nilai koefisien regresi yang negatif yakni sebesar -0, 256 dan t hitung -3,139, serta nilai signifikansi 0,002 kurang dari 0,050. Hasil ini mengindikasikan bahwa H5 diterima, yang berarti bahwa jumlah tanggungan di daerah tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap besar remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin banyak jumlah tanggungan di daerah tujuan, maka remitan yang dikirim semakin sedikit. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan Ardana, dkk (2011) , Istiyani (2013), Sriwanto, Sigid dan Sarjanti (2014), Aprilliana, dan Meydianawati (2013) dan Novayanti (2013) yang menyatakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengiriman remitan.

Pengaruh langsung keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal terhadap jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal terhadap besar remitan diperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,618 dan t hitung 1,399, serta nilai signifikansi 0,166 lebih dari 0,050. Hasil ini mengindikasikan bahwa H6 ditolak, sehingga besar remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi tidak lebih besar antara yang memiliki anggota keluarga inti di daerah asal dan yang tidak memiliki. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa remitan yang dikirimkan tidak lebih besar jika keluarga penerima remitan di daerah asal adalah keluarga inti. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Putra, dkk (2017), dimana jumlah remitan yang dikirimkan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan keluarga inti, namun digunakan sebagai investasi jangka panjang seperti membeli tanah, membangun rumah serta sisanya dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga atau kerabat yang ada di daerah asal.

Keberadaan anggota keluarga inti tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya remitan yang dikirim ke daerah asal. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal tidak dapat mempengaruhi peningkatan remitan yang dikirimkan. Hasil ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Lingga (45 tahun) yang merupakan seorang pedagang martabak yang memiliki keluarga inti di daerah asal.

> "Untuk uang yang saya kirimkan jumlahnya memang tidak terlalu besar meskipun saya memiliki anak yang perlu dibiayai di kampung halaman, karena pendapatan saya disini juga tidak menentu, tapi pasti sudah saya perhitungkan untuk biaya anak sekolah terutamanya. Selain itu orang tua saya juga masih bekerja dan membantu saya mengurus anak saya di kampung".

Hasil pernyataan di atas menjelaskan bahwa walaupun uang yang dikirim Bapak Lingga tidak banyak untuk menyekolahkan anakanya. Tetapi kebutuhan anak Bapak Lingga di daerah asal masih terpenuhi karena Bapak Lingga masih dibantu oleh orang tua beliau yang masih bekerja dan membantu mengurus anak Bapak Lingga yang ada di kampung halaman.

Sementara untuk responden yang tidak ada keluarga inti di daerah asal yaitu Heriyono (52 tahun) yang merupakan seorang pedagang ayam lalapan menyatakan bahwa.

> "Uang yang saya kirimkan ke daerah asal adalah untuk membantu perbaikan dan perluasan masjid di daerah asal karena disana sedang ada proyek pembangunan masjid. Selain itu karena orang tua saya sudah gak ada jadi saya berinisiatif menyumbangkan sedikit rejeki saya untuk membantu pembangunan masjid disana. Untuk pengirimannya Insya Allah akan saya kirimkan secara rutin sampai pembangunannya selesai".

Hasil pernyataan di atas menjelaskan bahwa walaupun Bapak Heriyono tidak memiliki orang tua lagi di daerah asalnya namun beliau masih mengirimkan uang ke daerah asal beliau untuk membantu pembangunan masjid di daerah asal beliau walaupun jumlahnya tidak banyak tetapi beliau rutin mengirimkannya.

Pengaruh langsung pengeluaran di daerah tujuan terhadap besar remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengeluaran di daerah tujuan terhadap besar remitan diperoleh nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,077 dan t hitung -2,042, serta nilai signifikansi 0,045 kurang dari 0,050. Hasil ini mengindikasikan bahwa H7 diterima, sehingga pengeluaran di daerah tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap besar remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi pengeluaran maka besarnya remitan yang dikeluarkan semakin sedikit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novayanti dan Sudibia (2013) yang menyatakan bahwa pengeluaran di daerah tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap besar remitan.

Berdasarkan hasil analisis jalur 1 dan 2 dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat jumlah remitan (Y2) melalui variabel mediasi (intervening) pengeluaran di daerah tujuan (Y1) dimana variabel pendapatan (X1) memliki pengaruh tidak langsung secara parsial terhadap variabel jumlah remitan (Y2) melalui variabel pengeluaran di daerah tujuan (Y1). Karena variabel pendapatan (X1) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel pengeluaran di daerah tujuan (Y1) dan jumlah remitan (Y2). Sementara untuk variabel jumlah tanggungan (X2) dan keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal (X3) tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel jumlah remitan (Y2) melalui variabel pengeluaran di daerah tujuan (Y1) karena variabel jumlah tanggungan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengeluaran di daerah tujuan (Y1) walaupun berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah remitan (Y2). Sementara variabel keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengeluaran di daerah tujuan

(Y1) dan jumlah remitan (Y2). Hasil ini memiliki arti bahwa variabel pengeluaran di daerah tujuan (Y1) merupakan variabel mediasi (intervening).

SIMPULAN

1) Pendapatan berpengaruh positif signifikan, sementara jumlah tanggungan di daerah tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Selanjutnya keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran di daerah tujuan dan menyebabkan pengeluaran di daerah tujuan tidak lebih kecil dari yang tidak anggota keluarga inti di daerah asal pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi.
2) Pendapatan berpengaruh positif signifikan, jumlah tanggungan di daerah tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah remitan dan menyebabkan jumlah remitan yang dikirim tidak lebih besar dari yang tidak memiliki anggota keluarga inti di daerah asal pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi. Pengeluaran di daerah tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap besar remitan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi.
3) Variabel pendapatan memliki pengaruh tidak langsung secara parsial terhadap jumlah remitan melalui pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi, sementara jumlah tanggungan di daerah tujuan dan keberadaan anggota keluarga inti di daerah asal tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap jumlah remitan melalui pengeluaran di daerah tujuan pedagang kaki lima di Kecamatan Mengwi, maka variabel pengeluaran di daerah tujuan merupakan variabel mediasi (intervening) pada penelitian ini.

SARAN

1) Untuk menjaga keeratan jalinan kekerabatan dengan keluarga di daerah asal, disarankan supaya pemberian remitan ke daerah asal dilakukan secara rutin meskipun jumlahnya tidak banyak.
2) Para migran diharapkan untuk lebih sering menjaga silaturahmi dengan keluarga di daerah asal, bisa dengan cara lebih sering pulang ke daerah asal atau menghubungi

lewat telepon.

3) Pengiriman remitan yang dari pedagang kaki lima secara rutin dapat membantu kehidupan keluarga yang ada di daerah asal misalnya anak yang terpenuhi kebutuhan hidupnya, orang tua yang terbantu kehidupannya dengan remitan, serta dengan pengiriman remitan yang rutin diharapkan juga akan membantu pemerataan pembangunan dan kesejahteraan di daerah asal pedagang kaki lima.

REFERENSI

Aprilliana, Dewi, dan Meydianawati, L. G. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitansi TKI Asal Bali Di Amerika Serikat. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(8), 373–381.

Ardana, I Ketut, Sudibia, I Ketut dan Wirathi, I. G. . P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 7(1), 10–41.

Agung, Prima, Hartono, Djoni dan Awirya, Agni Alam. (2017). Pengaruh Urbanisasi terhadap Konsumsi energi dan emisi Co2 : Analisis Provinsi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan (JEKT), 10[1]: 9-17.

Amini, Ida dan Rusdiansyah. (2021). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kampung KB (Studi Kasus: Desa Banua Batung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 4[1]: 269-286.

Antara, I Komang Adi dan Aswitari, Luh Putu. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. E-Jurnal EP Unud, 5[10]: 1265-1291.

Antari, Ni Luh Sili. (2008). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung). Jurnal Piramida Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 4[2]. Halaman: 130-137.

Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur. Surabaya.

……., (2020). Kepadatan Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2020. Bali.

Connell, John dan Richard P.C Brown. (1995). Migration and Remittances in South Pacific: Toward New Perspective. Asian and Pacific Migration Journal. 4[1]. pp : 1-33.

Curson, Peter. (1981). Population Geography. Journal of The Association of Population Geographers of India, 3[1-2]: 77-95.

Dewi, Putu Martini. (2012). Perisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan (JEKT), 5[2]: 119-124.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung. 2021. Jumlah Penduduk yang bekerja sebagai Pedagang per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2021. Badung.

Hanum, Nurlaila. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Jurnal Samudra Ekonomika, VoL.1, No. 1.

Heryendi, Wycliffe Timotius dan Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan (JEKT), 6[2]: 78-85.

Hugo, Graeme J. (1983). Population Mobility and Wealth Transfers in Indonesia and Other Third World Societies. Papers of The East-West Population Institute. No. 87.

Istiyani, N. (2013). Migran pekerja Wanita dan Remitannya di Kabupaten Jember. Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(4), 107–120.

Manning, Chris dan Pratomo, Devanto S. (2013). Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. Bulletin of Indonesian Economic Studies 49[2]: 167-192.

Mantra, Ida Bagoes. 2015. Demografi Umum. Edisi Kedelapanbelas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Novayanti, L. dan Sudibia, I Ketut (2013). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Migran Non Permanen Ke Daerah Asal (Studi Kasus Di Desa, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung). E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2(12), 563–569.

Nugraha, Nyoman Tri Arya dan Marhaeni, A. A. I. N. (2012). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar. E-Jurnal EP UNUD, Vol. 1, No. 2.

Octania, Kadek Yomi dan Murjana Yasa, I Gusti Wayan. (2014). Remiten dan Faktor Penentunya Studi Kasus: Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. E-Jurnal EP Unud, 3[9]: 421-430.

Petrou, Kristie and Connell, Jhon. (2016). Food, Morality and Identity: mobility, remittances and the translocal community in Paama, Vanuatu. Australian Geographer 48[2]: 219–234.

Prabawati, N. K. A. G. Utari, Sudibia, I Ketut, Yasa, I. G. W. Murjana dan Gustiyana, Putu Martini. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aliran Remitan: Studi Kasus Pekerja Migran Asal Bali di Kota Surabaya. E-Jurnal EP Unud, 9 [5] : 1082 – 1113.

Putra, Muhammad Azril Jaya, Chadijah, Rosmiyati dan Warsito, Happy. (2017). Remitan dan Pemanfaatannya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam OKI. Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS), 1[2]: 20-33.

Qibthiyyah Riatu & Ariane J. Utomo. (2016). Family Matters: Demographic Change and Social Spending in Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 52, No. 2, pp. 133–59.

Rahayu, Shabrina Umi dan Tisnawati, Ni Made. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan (JEKT), 7[2]: 83-89.

Sriwanto, Sigid dan Sarjanti, E. (2014). Kajian Mobilitas Penduduk dan Remitan Desa Semampir Kecamatan Rembang Kabupaten Prubalingga. Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP 2014, 2(1), 121–126.

Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa, I Gusti Wayan. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan (JEKT), 10[1]: 95-107.

Wajdi, Nashrul, Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Mulder, Clara H.. (2017). Gravity Models of Interregional Migration in Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies. 53[3]: 309-332.